ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5667

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SD GMIT OEPURA PADA TEKS PROSEDUR

Application of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Method to Improve the Writing Skills of Fifth Grade Students at SD GMIT Oepura on Text Procedures

Rona Nenoliu[1], Labu Djuli[2], Maxsel Koro[3]
Universitas Nusa Cendana
ronanenoliu26@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2025	Apr 21, 2025	May 3, 2025	May 8, 2025

Abstract

This study aims to improve the ability to write procedural texts in class V of GMIT Oepura Elementary School through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research procedure was carried out with pre-cycle activities then continued with cycles I and II on 22 research subjects. The data collection techniques used were interview techniques, observation, test techniques and documentation. The results of the cycle I study showed that the activities of educators and students obtained an average value of 61,36 and 51,25 so that both were classified as sufficient and lacking criteria. Furthermore, in the second cycle of learning, the activities of educators in the classroom had increased, namely the value of the educator's observation of 84,09 with

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the criteria of Good (B) and the average test results of students were 87.39% with the criteria of Very Good (SB). In cycle II, educators tried to improve previous learning so that the completeness of students in cycle II increased with the percentage of completeness of student learning outcomes reaching 100%, it can be concluded that using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning method can improve students' writing skills.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Writing Ability

Abstrak: Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur di kelas V SD GMIT Oepura melalui penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) . Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian dilakukan dengan kegiatan pra siklus kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan II pada subjek penelitian yang berjumlah 22 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik wawancara, observasi, teknik tes dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 61,36 dan 51,25 sehingga keduanya tergolong kriteria cukup dan kurang. Selanjutnya pada pembelajaran siklus II aktivitas pendidik dalam kelas sudah mengalami peningkatan yaitu nilai observasi pendidik sebesar 84,09 dengan kriteria Baik (B) dan rata-rata hasil tes peserta didik yaitu 87,39% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Pada siklus II pendidik mencoba memperbaiki pembelajaran sebelumnya sehingga ketuntasan peserta didik pada siklus II meningkat dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 100% maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci*: Contextual Teaching and Learning,* Kemampuan Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu dasar dalam pengembangan kemampuan atau kompetensi siswa. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa dari maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah, yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat ynag jelas dan ketat (Mahmud, 2022).

Pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan yang efektif dan efisien bagi siswa. Seorang tenaga kependidikan tidak hanya harus menguasai materi yang diajarkan namun dituntut untuk menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan berbagai metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan serta lingkungan peserta

didik sehinggah dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, pedagogik serta mengembangkan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik terutama pada sekolah dasar.

Pendidikan di sekolah dasar memuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipahami karena merupakan dasar untuk memahami pelajaran lainnya . Proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan kaidah etika yang berlaku, dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional serta bangga menggunakannya. Mengembangkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial, menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, menikmati karya sastra, memperluas wawasan dan nilai moral, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Ali, 2020)

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas V SD GMIT Oepura yaitu kurangnya konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), rata-rata hasil ulangan harian menunjukkan hasil 62,5. Ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami mengenai materi yang telah diajarkan ,untuk itu perlu dilakukan sebuah upaya untuk memperbaikinya agar nilai peserta didik dapat mencapai KKTP yang berlaku di sekolah. Selain peneliti juga menemukan bahwa salah satu penyebab dari kurangnya konsentrasi dan pemaham peserta didik ini adalah penggunaaan metode pembelajaran untuk Bahasa Indonesia yang masih kurang bervariasi.

Metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah metode yang bisa menjadi salah satu alternatif yang dipakai untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran tentang keterampilan menulis pada teks prosedur karena dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peserta didik akan lebih berperan aktif, dan situasi belajar

akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut(Simannullang et al., 2024) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah solusinya. Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu (Astuti et al., 2015). Menurut Rusman dalam (Zuliyanti & Pujiastuti, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan pembelajaran dengan kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan. Dengan fokus pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks yang sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan.

Hasil belajar yaitu suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuanya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen (Yogi Fernando et al., 2024)

Karakteristik capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai ini erat hubungannya dengan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karena metode pembelajaran CTL mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Pendekatan keterampilan proses dalam

pembelajaran menulis menuntun murid agar mampu melakukan proses menulis, mulai dari penciptaan ide, pemaparan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik (Rahayu & Rosdiana, 2022).

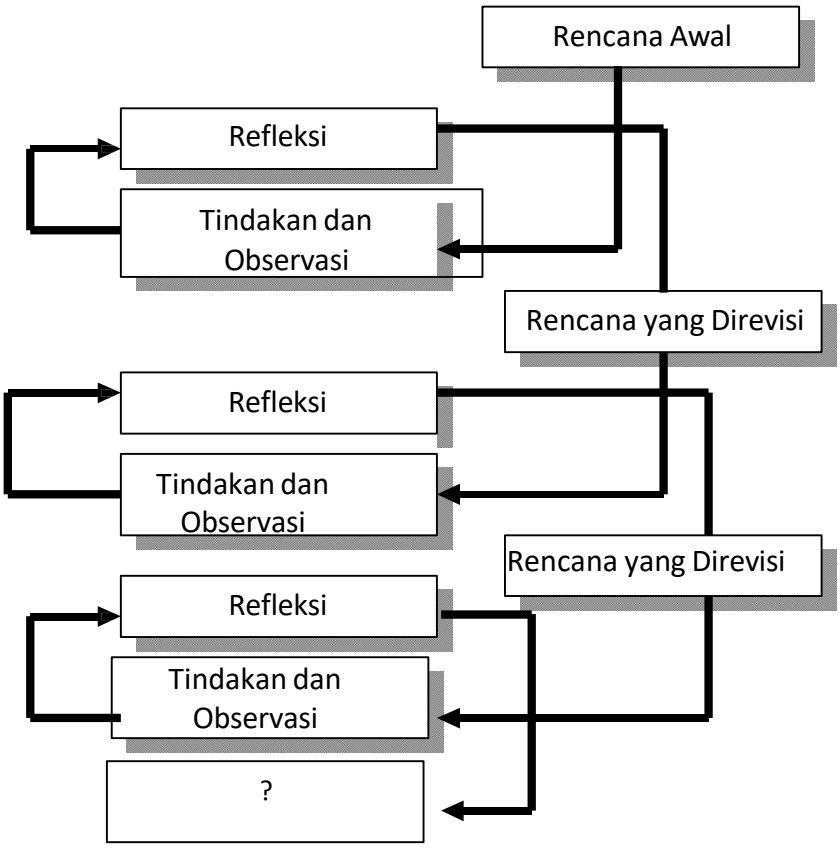
Pelaksanaan pembelajaran proses dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, dalam mempelajari Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan membuat peserta didik mengerti, memahami dan mengingat materi yang sedang dipelajari serta membuat pembelajaran yang bermakna karena mereka mengalami sendiri proses-proses tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka, tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mengkaji lebih dalam apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Prosedur Kelas V SD GMIT Oepura.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Oepura yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jalan H. R. Koroh, Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 minggu di tahun ajaran 2024/2025, dan berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas mereka sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan secara sistematis meningkatkan kualitas pelatihan diunit pengajaran. Akbar Sa'dun dalam (Wiriaatmadja, 2014) berpendapat bahwa PTK adalah proses penyelidikan terkendali untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah dilakukan secara siklis dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar pada kelas tertentu.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Wiriaatmadja, 2014)

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode oleh Kemmis dan M.C. Taggart dalam (Wiratama et al., 2022) meliputi tahapan (1) merumuskan masalah dan merencanakan kegiatan penelitian. (2) langkah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian. (3) Tahap observasi atau pemantauan status pelaksanaan kegiatan penelitian. (4) Tahap terakhir adalah menggunakan hasil penelitian sebagai dasar perencanaan kebijakan ke depan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT Oepura yang berjumlah 22 orang. Pemantauan dibagi menjadi dua siklus, Siklus 1 dan Siklus 2, dengan masing-masing siklus diakhiri dengan uji kompetensi di akhir siklus di mana tindakan serupa akan dilakukan. Dengan kata lain, dua siklus digunakan untuk menjustifikasi sistem pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini akan dianggap berhasil jika hasil belajar Sampel melebihi nilai 80, yaitu standar ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian menggunakan teknik observasi , tes dan juga dokumentasi. Observasi itu penting sebagai bagian dari kegiatan supervisi pembelajaran, di

situ telah ada proses perekaman tertulis berupa catatan secara sistematis tentang pada kegiatan belajar mengajar (Sirait, 2021). Teknik tes adalah metode melakukan pengukuran yang terdiri dari pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dilakukan siswa untuk mengukur aspek kognitif siswa (Zainal, 2020). Dokumentasi merupakan data atau alat yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi adalah data terkait dengan beberapa hal seperti catatan, transkip, buku-buku dan sebagainya (Thalib, 2022).

Informasi penelitian terdiri dari (1) aktivitas guru sesuai dengan Lembar Pemantauan Aktivitas Sampel dan Guru, (2) hasil tes praktik Sampel sesuai dengan instrumen tes buatan guru, (3) ketuntasan individu sesuai dengan kriteria KKM yang telah ditetapkan, (4) ketuntasan klasikal, yang dianalisis secara deskriptif dengan metode persen. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode peningkatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

HASIL

Berikut ini hasil tes siklus I peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil tes siklus 1

Nilai	Ketuntasan	Nilai rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	78,1%	15	68%
< 70	Tidak tuntas		7	31,8%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode CTL nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 62,5% menjadi 78,1% namun belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai yaitu 80% jadi diperluka perbaikan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah diakibatkan karena peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak aktif saat guru melakukan tanya jawab. Dari data tersebut menunjukan peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode CTL.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

Nilai	Ketuntasan	Nilai rata-rata	Frekuensi	Presentase
≥ 70	Tuntas	94,5%	22	100%
< 70	Tidak tuntas		0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dikukan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemampuan menulis peserta didik menjadi meningkat dari yang sebelumnya rendah menjadi tinggi. Peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran dan mampu untuk mengaitkan pemelajaran dengan kehidupan nyata sehinggah pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukan bahwa semua peserta didik telah tuntas pada siklus II yaitu 22 orang (100%) .

Tabel 3. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Rata-rata	Presentase
Siklus I	27	61,36 %
Siklus II	37	84,09%

Dari tabel di atas menunjukan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru 27 (61,36%) dikategorikan cukup; namun pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 37 (89,09%) dan dikategorikan baik.

Tabel 4. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik	Rata-rata	Presentase
Siklus I	451	51,25 %
Siklus II	769	87,39 %

Dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan aktivitas peserta didik pada materi teks prosedur menunjukan meningkatnya aktivitas peserta didik. Pada siklus I, peserta didik memperoleh jumlah nilai rata-rata 451 (51,25%) dan mendapat predikat krang. Sedangkan pada siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan rata-rata 769 (87,39%) mendapat predikat sangat baik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,14%

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Prosedur , yang dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Pembelajaran kontekstual atau , yang juga dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adalah pengajaran konsep dalam situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut dan menyadari relevansi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah strategi pengajaran kontekstual (Hamruni, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Fajri dalam (Wiratama et al., 2022) berpendapat bahwa metode pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran dimana pendidik dan pendidik mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik sekaligus membiarkan peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri saat mereka belajar. Pembelajaran kontekstual menurut Jhonson dalam Nurhadi dalam (Kasus et al., 2005) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah solusinya. Beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dalam konteks pribadi mereka sendiri serta memungkinkan pendidik dalam meningkatkan materi pembelajaran dengan materi yang mengaitkan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka (Simannullang et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran jika menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kemampuan menulis peserta didik dapat meningkat dengan sangat pesat. Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextal Teaching and Learning* menunjukan adanya perubahan dan peningkatan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II, yaitu data hasil keaktifan guru pada siklus I dengan presentase 61,36 dan peserta didik 51,25, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil

observasi guru dan peserta didik yaitu 84,09 dan 87,39. Kemudian data keaktivan guru dan peserta didik dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* yang dihimpun oleh observer sejalan dengan karakteristik peserta didik sehingga terdapat peningkatan yang pesat. Semakin meningkat data observasi maka semakin meningkat kemampuan menulis pada materi teks prosedur. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I presentase hasil belajar peserta didik mencapai 78,1% dengan 15 orang mencapai predikat ketuntasan minimal sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 94,5% dengan 22 orang telah mencapai predikat ketuntasan minimal .

Data hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari & Jauzaa, 2019) dengan judul " Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbantuan Media *E-Book"* temuan dalam penelitian ini yaitu penggunaan CTL yang didukung dengan media e-book terbukti meningkatkan kemampuan menulis komentar siswa kelas XI. Perbandingan dengan penelitian ini yaitu Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA dan menggunakan media tambahan, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada siswa SD dan tanpa media tambahan. Namun, keduanya menegaskan efektivitas metode CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis juga penelitian. Sedangkan dari (Kasmawati et al., 2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X IPA MAN 1 Makassar" temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan nilai antara kelas yang menggunakan CTL dan yang tidak (83,6 vs 80,6). Perbandingan penelitian ini degan jurnal ini yaitu fokus penelitian lebih luas pada hasil belajar secara umum, bukan keterampilan menulis, namun tetap menguatkan keunggulan CTL sebagai metode pembelajaran aktif. Perbandingan ini menunjukkan bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis, di berbagai jenjang pendidikan dan jenis teks yang berbeda. Penelitian memperkuat temuan ini dengan konteks SD dan fokus pada teks prosedur.

Implikasi penerapan metode CTL untuk siswa yaitu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan kepercayaan dalam proses penulisan teks prosedur, siswa juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih bijaksana dan menarik karena materi ini relevan dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa CTL adalah metode pengajaran alternatif yang efektif untuk

meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Guru juga didorong untuk menjadi lebih kreatif, reflektif dalam pilihan metode pembelajaran mereka dan memperhatikan partisipasi semua siswa. Studi ini memperkuat teori bahwa penjaga konteks dapat meningkatkan keterampilan bahasa. Secara khusus, penulisan dapat dilakukan dengan menggabungkan pengalaman langsung siswa dengan materi pendidikan. Makna ini menunjukkan bahwa metode CTL tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga suasana keseluruhan pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian ini yaitu hanya dilakukan di 1 kelas, yaitu Kelas V SD GMIT Oepura, dengan total 22 siswa. Ini membatasi generalisasi temuan penelitian ke sekolah lain atau ke tingkat kelas yang berbeda. Penelitian ini juga hanya berfokus pada menciptakan proses dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, efektivitas metode CTL tidak dievaluasi dengan teks atau jenis keterampilan bahasa lainnya (seperti membaca, mendengarkan, berbicara). Keterbatasan perangkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini (seperti penulisan tes dan lembar pengamatan) menjelaskan secara rinci validitas dan reliabilitas untuk mempengaruhi keakuratan dalam mengukur keterampilan siswa. Keterbatasan ini penting untuk disampaikan agar pembaca memahami konteks hasil penelitian dan tidak menggeneralisasikan temuan secara luas tanpa pertimbangan kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembehasan dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada teks prosedura di SD GMIT Oepura kelas V menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan temuan studi yang dilakukan dalam dua siklus kelas, menyatakan bahwa penggunaan metode CTL dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam siklus pertama, partisipasi guru dan siswa diklasifikasikan sebagai sedang hingga rendah. Presentase ketuntasan pada siklus I dari 22 peserta didik yang mencapai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 15 orang peserta didik (68,1%), sedangkan pada siklus II dari 22 peserta didik, yang mencapai KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah seluru peserta didik (100%). Dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan metose pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Kemudian hasil observasi keaktifan guru pada siklus I di peroleh presentase 61,36% berada pada predikat kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,09% dan berada pada kategori baik. kemudian hasil observasi aktivitas peserta didik pada

siklus I diperoleh presentase sebesar 51,25% dan meningkat pada siklus II yaitu 87,39% dengan prdikat sangat baik.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi penting untuk pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis teks prosedur. Penerapan metode CTL membuktikan bahwa menghubungkan materi pengajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa, partisipasi aktif, dan hasil pembelajaran. Ini memperkuat alasan bahwa pembelajaran bijak dapat mempercepat pencapaian keterampilan dasar, terutama dalam pembentukan sekolah dasar. Rekomendasi untuk Penelitian lebih lanjut dimana karna studi ini dilakukan di kelas maka dianjurkan untuk penelitian selanjutnya pada tingkat yang lebih beragam dimana dapat meningkatkan validitas eksternal. Fokus penelitian ini adalah pada teks prosedur untuk itu penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menyelidiki efektivitas metode CTL dalam jenis teks lain, seperti narasi, pameran, dan penjelasan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan CTL dan memadukan dengan media digital atau teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan hasil.

Temuan penelitian ini memperkuat posisi CTL sebagai metode pembelajaran yang efektif, terutama ketika meningkatkan keterampilan penulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur dengan menerapkan metode *Contectual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Penerapan Model Ctl Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelanaran Matematika. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, *3*(September), 103–111.

Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *12*(2), 177–187. https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04

Kartikasari, R. D., & Jauzaa, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbantuan Media E-Book. *Seminar Nasional Pendidikan "Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Pendidikan Abad 21,"* 87–93.

Kasmawati, K., Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *5*(2), 70–75. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482/3911

Kasus, M., Kelas, P., & Bipa, L. (2005). *Materi kasus pada kelas lanjut bipa unpad*. 194–198.

Mahmud, R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Hakikat Ilmu Pendidikan* (Issue June).

Rahayu, S., & Rosdiana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan keterampilan Proses untuk Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(2), 145–152. https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.414

Simannullang, T. A., Sitohang, T., & Sianipar, V. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan. *Jurnal*, *6*(2), 223–226. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/3239

Sirait, L. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *6*(1), 63–74. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.691

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1). https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3428–3434. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 80.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 8–26. https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310

Zuliyanti, P., & Pujiastuti, H. (2020). Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Prisma*, *9*(1), 98. https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.899